

HAJI EFRIZAL DJABIR : SOSOK PENGUSAHA KONVEKSI DI

IV ANGKAT CANDUNG 1986-2010

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

TRISNA WAHYUNI

2006 / 73583

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

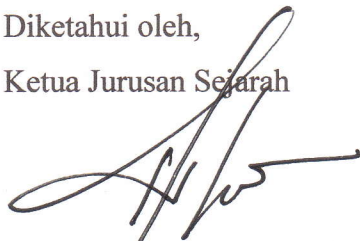
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisna Wahyuni
Nim /BP : 73583/2006
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2011

Pembuat pernyataan,



Trisna Wahyuni

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

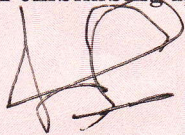
**HAJI EFRIZAL DJABIR : SOSOK PENGUSAHA KONVEKSI DI IV
ANGKAT CANDUNG 1986- 2010**

Nama	: Trisna Wahyuni
BP/Nim	: 2006/73583
Jurusan	: Sejarah
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

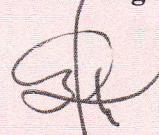
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



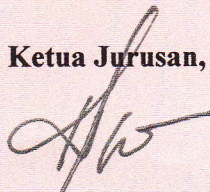
Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

Pembimbing II,



Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

Ketua Jurusan,



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 3 Agustus 2011

**HAJI EFRIZAL DJABIR : SOSOK PENGUSAHA KONVEKSI DI IV
ANGKAT CANDUNG 1986- 2010**

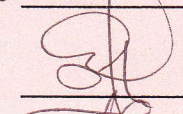
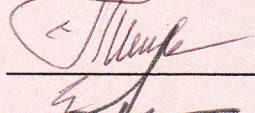
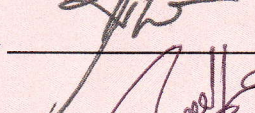
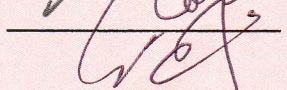
Nama : Trisna Wahyuni
BP/Nim : 2006/73583
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs.Etmi Hardi, M.Hum
2. Sekretaris : Drs.Zul Asri, M.Hum
3. Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
2. Hendra Naldi, S.S, M.Hum
3. Abdul Salam,S.Ag,M.hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Trisna Wahyuni 2006/73583 : **Haji Efrizal Djabir : Sosok Pengusaha Konveksi Di IV Angkat Candung 1986-2010. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2011.**

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan memilih tokoh Haji Efrizal Djabir. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang realitas dan seluk beluk seorang pedagang konveksi dalam menjalankan usahanya hingga menjadi seorang pengusaha. Terlebih dahulu penulis melihat latar belakang dan lingkungan Efrizal Djabir, kemudian baru melihat permasalahan inti yaitu bagaimana perjalanan hidup Haji Efrizal Djabir sebagai seorang pengusaha di IV Angkat Candung, dan bagaimana kiprah Haji Efrizal Djabir sebagai pengusaha di IV Angkat Candung. Studi ini bertujuan memperlihatkan perjalanan hidup Haji Efrizal Djabir sebagai seorang pengusaha konveksi di IV Angkat Candung, dan untuk melihat dan mendeskripsikan kiprah Haji Efrizal Djabir sebagai pengusaha sukses di IV Angkat Candung

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (Individual Life History). Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yakni: (1) Heruistik yaitu mengumpulkan data, melalui sumber tertulis dan lisan, sumber tertulis berupa data primer maupun sekunder. Data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Haji Efrizal Djabir yang di dapat dari perusahaan Haji Efrizal Djabir sendiri dan data sekunder di dapat melalui studi kepustakaan. Sementara itu sumber lisan berasal dari hasil wawancara dari informan dengan menyiapkan pertanyaan yang dirancang sebelumnya; (2) Kritik Sumber, melalui kritik eksternal dan kritik internal; (3) Analisis dan Interpretasi data, yaitu mengklasifikasikan dan mengurutkan serta merangkai data yang dikritik agar dapat direkonstruksi dalam bentuk cerita; dan (4) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Haji Efrizal Djabir telah membuktikan kiprahnya dalam usaha perdagangan sebagai pengusaha sukses, secara ekonomis beliau mampu memberikan nilai tambah ekonomi dari komoditi yang dijualnya, sehingga memiliki nilai jual dan manfaat. Dengan keberhasilannya itu beliau mampu mengembangkan usaha dagangnya menjadi usaha konveksi serta membuka lapangan kerja bagi orang sekitar, inilah yang membedakan Haji Efrizal Djabir dengan pengusaha konveksi lainnya di IV Angkat Candung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Haji Efrizal Djabir : Sosok Pengusaha Konveksi Di IV Angkat Candung 1986-2010”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Staf Dosen serta karyawan/ karyawan/ karyawan Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Haji Efrizal Djabir beserta Keluarga besar yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

4. Masyarakat IV Angkat Candung yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
5. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Studi Relevan.....	6
E. Kerangka Konseptual	8
F. Metode Penelitian	16

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG

KABUPATEN AGAM

A. Keadaan Geografis dan Demografis	22
B. Mata pencarian	25
C. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	31
D. Kondisi Budaya dan Keagamaan.....	33

BAB III HAJI EFRIZAL DJABIR DAN USAHA KERAJINAN

KONVEKSINYA

A. Masa Kecil, Masa Remaja dan Kehidupan Berkeluarga	36
B. Merintis Usaha Konveksi	44
C. Menjadi Pengusaha Sukses.....	47
D. Perkembangan Konveksi Haji Efrizal Djabir.....	49
E. Kepemimpinan Haji Efrizal Djabir.....	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kepadatan Penduduk IV Angkat Candung.....	25
Tabel 2	Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....	28
Tabel 3	Sub Sektor Perternakan.....	28
Tabel 4	Sub Sektor Industri Kecil atau Kerajinan.....	30
Tabel 5	Komposisi Penduduk IV Angkat Candung Menurut Agama Tahun 2010.....	35
Tabel 6	Nama Perusahaan Konveksi di Angkat Candung.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulisan biografi tokoh sudah banyak ditulis, khususnya biografi politik. Buku-buku riwayat hidup atau biografi pahlawan, tokoh-tokoh dan orang terkemuka di Indonesia, banyak ditemukan dipasaran, baik yang bersifat ilmiah ataupun tulisan yang populer.¹ Penulisan biografi tokoh ini ditujukan untuk merekonstruksikan pengalaman seseorang yakni tokoh politik, ekonomi dan sosial budaya, kalangan atas atau orang-orang besar dan lainnya melalui kisah hidup seseorang dalam konteks historis.² Dari rekonstruksi itulah dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan dan aktifitas tokoh pada masa lampau.

Menurut budayawan Asrul Sani sebaiknya sebuah biografi itu tidak hanya menulis tentang orang-orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan orang sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan kehidupan dari suatu zaman, bukan tentang pameran keberhasilan seorang tokoh dengan segala keberhasilannya.³

Beberapa jenis usaha yang ada dilakukan pengusaha Minang adalah produksi kerajinan ukiran di Pandai Sikek, konveksi di IV Angkat Candung dan Sungai Puar, makanan tradisional, kerajinan pandai besi di Sungai Puar, kerajinan

¹ Sagimun M.D. 1983, *Mengapa Biografi*, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Depdikbud, Hal.63

² R.Z. Leirissa. 1983, *Biografi*, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, Jakarta : Depdikbud, hal.34

³ Asrul Sani, *Banyak Tokoh Berlaku Transparan*. Suara Pembaharuan. (Sabtu 24 April 1993). .

pandai emas dan pedagang emas di Koto Gadang dan Guguk Tinggi, kerajinan tenunan di Pandai Sikek dan Silungkang, Rumah Makan dan dan lain-lain.

Usaha konveksi di IV Angkat Candung merupakan kerajinan rumah tangga. Pemasaran konveksi ini cukup menunjang karena terletak dekat antara daerah produksi dengan kota Bukittinggi, sehingga kota Bukittinggi cukup terkenal dengan perdagangan konveksi tersebut. Dalam dunia perdagangan, IV Angkat Candung menjadi sentral ekonomi konveksi untuk Bukittinggi.

Banyaknya pengusaha konveksi yang terdapat di IV Angkat Candung tidak terlepas dari keberadaan geografis yang dekat dengan kota Bukittinggi. Dalam dunia perdagangan, IV Angkat Candung merupakan daerah penyangga antara Darek dan Pesisir, sehingga pasar Aur Kuning yang terletak di kota Bukittinggi menjadi tempat bertemu antara saudagar dari pedalaman dan saudagar dari Bandar-bandar pantai Barat.⁴ IV Angkat Candung dengan keadaan geografisnya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di antaranya kekayaan alam yang dimiliki serta letak yang cukup strategis yaitu letak kota pada persimpangan jalan bagi daerah sekelilingnya menjadikan usaha perdagangan cenderung lebih maju karena dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai kota lainnya, seperti Padang, Solok dan Batu Sangkar⁵.

Kondisi di atas menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk IV Angkat Candung memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian dan perdagangan.⁶ Usaha perdagangan dapat berkembang dengan baik, di antaranya

⁴ A.A.Navis. , 1984 *Alam Takambang Jadi Guru*.(Jakarta: Grafiti Pers), Hal.14-25

⁵ Pemerintah Kabupaten Agam Kecamatan IV Angkat Candung Tahun 2001

⁶ *Ibid*,.

banyak bermunculan pedagang yang menjual pakaian jadi, yang dalam perkembangan selanjutnya dikenal sebagai usaha konveksi.

Salah satu pengusaha konveksi di IV Angkat Candung adalah Haji Efrizal Djabir. Dari usahanya mampu memproduksi konveksi dan memperoleh keuntungan melebihi perusahaan sejenis lainnya di sekitar IV Angkat Candung. Beliau juga memiliki mesin jahit 50 buah, Haji Efrizal Djabir juga mencari relasi di sekitar SD di IV Angkat Candung.⁷ Menariknya Haji Efrizal Djabir adalah seorang pengusaha konveksi yang kemudian mampu memberi nilai tambah ekonomis bagi komoditi yang dijualnya sehingga memiliki nilai jual atau manfaat yang lebih baik dari sebelumnya. Pada banyak hal, peningkatan nilai tambah inilah yang menjadi kunci keberhasilan Haji Efrizal Djabir sebagai *Entrepreneur*. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengembangkan usaha dagang, dan kemampuan membuat pakaian jadi seperti seragam sekolah, pakaian muslim, baju koko yang dibantu oleh tenaga kerja yang berjumlah sekitar 30 orang.

Haji Efrizal Djabir beliau lahir pada tanggal 15 Maret 1957 di Bukittinggi, anak dari pasangan Djabir Khatib dan Jasmiati. Ayah beliau adalah seorang pedagang kecil yang menjual barang konveksi di setiap pekan pasar Aur Kuning. Haji Efrizal Djabir adalah anak kedua dari tiga bersaudara yakni Haji Bactiar dan Hajah Resmiati.

Sama seperti anak lainnya, Efrizal Djabir juga menempuh pendidikan formal. Beliau masuk sekolah dasar di SD Tigo Baleh, kemudian melanjutkan SMP dan SMA di Bukittinggi.

⁷ Wawancara dengan Haji Efrizal Djabir 20 Mei 2010.

Haji Efrizal Djabir tidak hanya disebut sebagai pedagang dan pengusaha sukses, tetapi juga dikenal sebagai induk semang yang pandai terhadap bawahannya. Beliau senang berbagi pengalaman dan memotivasi bawahannya tersebut. Pada umumnya orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha rumah tangga, yakni konveksi yang dikembangkan juga dapat mengembangkan usaha dagang sendiri, walaupun awalnya hanya sebagai anak cabang namun kemudian memberi kebebasan untuk berdiri sendiri. Usaha yang dibangunnya sejak tahun 1986 telah memberikan omset yang cukup besar bagi keuangan keluarganya.

Penulis tertarik untuk mempelajari biografi Haji Efrizal Djabir sebagai pengenalan terhadap tokoh yang memiliki arti bagi kehidupan di sekitarnya dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sosok pengusaha, yang mampu untuk mengelola usaha ekonomi dengan baik. Haji Efrizal Djabir merupakan seorang pedagang yang mampu menambah nilai ekonomis dari komoditi yang dijualnya sehingga berhasil mengembangkan usaha Industri, dengan begitu Haji Efrizal Djabir dikenal sebagai seorang *Entrepreneurship*. *Kedua*, Haji Efrizal Djabir menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya. *Ketiga*, usaha Haji Efrizal Djabir selalu mengalami peningkatan yang dapat dilihat dengan bertambahnya variasi komoditi yang di produksi, tenaga kerja yang meningkat dan perluasan daerah pemasaran baik luar daerah maupun luar negeri. Sejak tahun 1986 hingga sekarang usaha merupakan salah satu grosir dan eceran terbesar di IV Angkat Candung yang penjualannya di pasar Aur Kuning Bukittinggi. Hal ini mengindikasikan usaha yang dikelolanya mampu bertahan dan bersaing dengan

pedagang konveksi lainnya yang terus bertambah setiap tahunnya. *Keempat*, sisi lain yang menjadi faktor menarik untuk ditulis adalah riwayat hidup beliau dengan bagian-bagian yang bernilai untuk dikemukakan. Prinsip-prinsip hidup yang dimiliki oleh tokoh tersebut bermanfaat untuk diteladani oleh orang banyak, terutama prinsip yang mengutamakan kejujuran dan kerja keras dalam berusaha. Prinsip yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap pengusaha sejak awal untuk meraih kesuksesan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh kepemimpinannya dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dengan pertimbangan dasar-dasar pemikiran di atas, penulis mencoba mengangkat perjalanan hidup dan usaha Haji Efrizal Djabir dalam bentuk sebuah biografi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menfokuskan pada sosok Haji Efrizal Djabir sebagai pedagang dan pengusaha dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang pedagang dan pengusaha, Untuk itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1986 sampai tahun 2010. Dipilihnya tahun 1986 karena pada tahun inilah Haji Efrizal Djabir memulai usaha dagangnya dan tahun 2010 sebagai tahun Majunya Usaha Haji Efrizal Djabir. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Haji Efrizal Djabir hingga menjadi pengusaha konveksi di IV Angkt Candung?

2. Faktor apa saja yang menghantarkan Haji Efrizal Djabir sehingga bisa menjadi pengusaha konveksi?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, perjalanan usaha Haji Efrizal Djabir hingga menjadi pengusaha yang sukses di IV angkat Candung.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan secara akademik, sehingga dikemudian hari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sama.
2. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang biografi tokoh, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat Sumatera Barat umumnya.

D. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian mengenai biografi seorang pengusaha memang sudah ada. Karya ilmiah tentang biografi pengusaha yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi Bendri yang berjudul Sejarah Konveksi IV Angkat candung 1990-1996, didalamnya diuraikan perkembangan konveksi IV Angkat Candung dan pengaruhnya terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat.⁸ Skripsi Achievinna Mirza Senathalia yang berjudul Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittinggi tahun 1968-1996. Di dalamnya diuraikan tentang usaha yang dijalankan oleh Haji

⁸ Bendri “ *Sejarah Konveksi IV Angkat candung 1990-1996*” Fakultas Sastra Unand.

Muhammad Nur Dt. Maharajo sebagai seorang pengusaha sukses rumah makan yang telah mampu membuka beberapa cabang rumah makan⁹, dan tulisan Deni Fitriani (skripsi) tentang “Biografi Azhar Muhammad seorang pengusaha di Kota Padang (1961-2000). Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Azhar Muhammad sebagai seorang pengusaha dalam perusahaan dagang Pustaka Anggrek Grup, menjadi sosok pengusaha sukses dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu dan kehidupan masa kecil dilingkupi oleh gejolak politik seperti Pemberontakan Revolusioner Republik Indonesia.¹⁰

Selanjutnya tulisan biografi yang ditulis oleh Armaini yang berjudul “Industri Minyak Goreng Haji Zakaria sebuah profil pengusaha Industri rakyat di Pariaman tahun (1980-2000). Skripsi ini menggambarkan aktivitas dan perjalanan hidup Haji Zakaria . Kemudian tulisan Nanang Qosim Yusuf (buku) tentang “Jejak-Jejak Makna Basrizal Koto : dari titik nol menjadi Entrepreneur mulia”. Buku ini mengungkapkan perjalanan hidup dan kunci-kunci kesuksesan Basrizal Koto sebagai seorang saudagar dari ranah Minangkabau.

E. Kerangka Konseptual

Biografi adalah alat yang memudahkan orang yang mempelajari sejarah, dengan adanya biografi dapat memudahkan kita untuk mengetahui dan mempelajari tokoh-tokoh sejarah. Biografi dapat mengetahui kehidupan seseorang

⁹ Achievinna Mirza Senathalia, “*Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo : Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittingi tahun (1968-1996).*” Skripsi Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2002

¹⁰ Deni Fitriani . “*Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000).* Padang : Fakultas Sastra Unand, 2004

tokoh yang dianggap berjasa yang terkenal di masyarakat Menurut RZ Leirissa Pada intinya biografi mempunyai dua unsur pokok yaitu: watak dan kepribadiannya serta tindakan dan pengalaman . Dalam menulis biografi harus mampu menyajikan sebaik-baiknya sesuai dengan syarat yaitu keasliannya dan kepribadian yang menjadi objek tulisan.

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami dan watak orang-orang yang ada di sekitarnya.¹¹

Dalam studi biografi setidaknya ada dua macam biografi, yaitu : (1) *Portrayal* (portrait) dan (2) *Scientific* (ilmiah) yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *portrayal* hanya mencoba memahami seseorang berarti mengerti "dari dalam" berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya. Sedangkan biografi *scientific* dimana penulis berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah.¹²

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.¹³

Meneliti biografi seorang tokoh, baik dari segi karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa

¹¹ Sartono Kartodirjo.1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia), hal 77

¹² Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana), hal. 208-209.

¹³ Taufik Abdullah.1983. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et.al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*.(Jakarta : LP3S) , hal. 6.

hidupnya.¹⁴ Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Selain itu pengalaman dari kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.¹⁵

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.¹⁶ Kendala yang sering dihadapi oleh seorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari nara sumber yang susah diperoleh seorang peneliti.

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulis, antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi seseorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya, dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan

¹⁴ Sartono Kartodirdjo.1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*.(Jakarta : Gramedia), hal. 77.

¹⁵ Linda L.Davideff .1982.*Psikologi suatu pengantar*. (Jakarta : Erlangga),hal:264

¹⁶ Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*.(Yogyakarta : Tiara Wacana), hal. 23.

tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.¹⁷

Biografi yang memenuhi persyaratan tersebut, akan mampu menggali sisi penting kehidupan seseorang, pengkajian yang proposional terhadap kepribadian seseorang yang di biografikan tersebut akan membentuk dalam alam pikiran, pembacanya melalui pintu kekaguman, simpati, tertarik, dan lain-lain. Dalam penulisan biografi Haji Efrizal Djabir ini dilakukan dengan menelusuri riwayat-riwayat hidup tokoh, sekaligus menelaah data-data tentang usaha dan kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya.

Dalam penulisan biografi dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), dan berdasarkan susunan menurut topik (tematis), dan kombinasi antara keduanya.¹⁸ Biografi ini adalah biografi tematis. Biografi tentang Profil Pedagang dan Pengusaha di IV Angkat Candung ini memaparkan bagaimana masa kecilnya, usaha ekonomi yang dilakukannya, perkembangan usahanya, keluarga dan pergaulannya di tengah-tengah masyarakat sebagai seorang pengusaha. Kendala yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai dilingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pribadi dan perkembangan profesinya sebagai seorang pedagang dan pengusaha di IV Angkat Candung.

Pedagang adalah seseorang yang berusaha memperoleh sumber daya bagi orang lain dan mau menawarkan sesuatu yang bernilai sebagai imbalannya.¹⁹ Menurut Clifford Geertz pedagang merupakan orang yang bergerak dalam

¹⁷ RZ Leirissa. Biografi, 1983, *Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : Depdikbud), hal. 41.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Philip Kotler dan Keit Cox. 1984. *Manajemen dan Strategi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga), Hal. 20

kegiatan ekonomi yang bersifat Indenpeden dengan jalan pertukaran secara adhock dalam jumlah yang besar. Kegiatan tersebut terjadi di tempat yang disebut pasar disini juga terjadi persaingan antar pedagang.²⁰ Selain itu menurut pendapat lainnya Anggun Trader, seorang pedagang adalah orang yang berusaha disistem distribusi barang. Dari selisih nilai jual dan beli inilah mereka memperoleh *margin* untuk dijadikan keuntungan. Semakin besar volume penjualan mereka, semakin besar pula keuntungan yang diterimanya. Sedangkan menurut Ovan, pedagang adalah orang yang memperjualbelikan sesuatu hanya berorientasi pada profit jangka pendek.²¹

Pedagang secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga bagian. Pertama, pedagang besar yaitu pedagang yang mempunyai relasi banyak dengan dilihat dari tingkat penjualan mereka yang besar dan pedagang ini juga menjual barang kepada pedagang grosir. Kedua, pedagang menengah yaitu pedagang yang berusaha di toko-toko dan menjual secara grosir kepada pembeli yang akan menjualnya secara eceran. Yang ketiga, pedagang kecil yang berjualan di los dan kaki lima.²² Untuk Haji Efrizal Djabir sendiri dapat dikategorikan sebagai pedagang besar karena ia merupakan pemasok barang kepada toko-toko grosir.

Pengusaha adalah tiap orang yang melakukan suatu usaha (entrepreneur)²³ yang lazim disebut majikan. Sedangkan menurut pendapat lainnya Ovan,

²⁰ Clifford Geertz. 1989, *Penjaja dan Raja : Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia).

²¹ Dalam www.wikipedia.com Di akses tanggal 3 Juni 2010

²² Damsir. 1995, *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta : Rajawali Press). Dikutip dari Skripsi Andi Syamsuddin , : *Andi Palo Peta Nesa : Pedagang Pribumi Bugis(1966-1981)*. Padang : UNAND, 1998. Hal 43

²³ Halili Toha dan Hari Pramono, 1987, *HUBungan Kerja antara majikan dan buruh*, Jakarta : PT.Bina Aksara, hal:21

Pengusaha adalah orang yang memperjualbelikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek

Seorang pengusaha atau wiraswasta adalah mereka yang mampu mandiri untuk menghidupi diri, baik usahanya atau keluarganya. Pendapatan mereka adalah hasil menjual produk atau jasa mereka sendiri. Sedikit atau banyak tergantung dari nilai jual mereka. Mereka siap menerima resiko sendiri. Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pengusaha antara lain:

- 1) Harus mengetahui dan mengerti bidang usaha sebelumnya.
- 2) Harus mempunyai lahan tanah
- 3) Harus mempunyai bahan baku.
- 4) Mempunyai karyawan.
- 5) Harus mempunyai perijinan.
- 6) Harus mempunyai pembukuan buat perhitungan perpajakan.
- 7) Harus cari customer/Pelanggan.
- 8) Berapa nilai penyusutan mesin, biaya karyawan dan lain-lain²⁴.

Ada beberapa kiat-kiat khusus untuk menjadi pengusaha yang sukses, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan fokus yang jelas.

Kembangkan sebuah visi dan laksanakan, jangan beralih dari satu ide ke ide yang lain. Banyak pengusaha gagal karena mereka merasa bahwa ide

²⁴ Dalam www.wikipedia.com Di akses tanggal 12 Desember 2010

baru yang mereka temukan lebih menarik daripada yang mereka jalankan sekarang.

2) Harapan yang realistis.

Jika tujuan seorang pengusaha lebih realistis, kemungkinan besar orang tersebut akan tetap berpegang padanya dan berhasil.

3) Kemauan untuk membuat rencana.

Para pengusaha paling sukses adalah orang-orang yang memiliki tujuan dan rencana yang jelas untuk meraihnya. Mereka mempelajari pasar, persaingan, dan mekanismenya, serta bersedia mempelajari sungguh-sungguh semua kendala yang mungkin akan dihadapi.

4) Fleksibilitas dan adaptabilitas.

Selain membutuhkan rencana dan fokus yang jelas, seorang pengusaha juga perlu memiliki fleksibilitas dalam menanggapi perubahan situasi. Dalam bisnis, dan juga hidup, segalanya berubah, dan masalah pasti ada.

5) Kemampuan untuk mengatasi kekhawatiran karena harus menjual.

Dalam artian tertentu, semua pengusaha adalah penjual. tidak boleh takut berhadapan dengan konsumen, memotivasi pegawai, dan menjalin hubungan baik dengan pemasok. Seorang pengusaha tidak harus punya keahlian tersebut saat memulai usaha, tetapi harus mempelajarinya agar usahanya tetap berjalan.

6) Bersedia bekerja keras.

Tidak ada jalan pintas disini, menjalankan usaha berarti bekerja keras sepanjang waktu.

7) Tujuan pribadi yang jelas.

Untuk mencapai keberhasilan, seorang pengusaha harus fokus pada apa yang benar-benar penting baginya dan apa yang dapat dicapai.

8) Pengalaman.

Seorang pengusaha harus punya pengalaman dalam bidang terkait atau pengalaman dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki sebagai manajer, sebelum mengawali suatu usaha.²⁵

Motivasi menempati unsur terpenting yang harus dimiliki seseorang. Sebab motivasi merupakan kemampuan usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih tujuan dan disertai dengan kemampuan individu untuk memuaskan kebutuhan- kebutuhannya. Menurut McClelland, manusia memiliki banyak motivasi dasar yang berperan penting dalam dunia kerja yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berafiliasi. Dari ketiga motivasi dasar tersebut, motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia kerja karena dengan usaha yang terus-menerus meraih prestasi, secara empiris terbukti memberikan sumbangan yang besar terhadap munculnya bentuk- bentuk perilaku berwiraswasta serta pertumbuhan ekonomi Negara.²⁶

Dari beberapa syarat di atas Haji Efrizal Djabir dikatakan sebagai seorang pengusaha adalah yang memperjualbelikan sesuatu dengan visi jauh ke depan atau bisa juga memperjual belikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek. Produknya konveksi pakaian jadi. Usaha yang dirintis oleh Haji Efrizal Djabir diawal tahun 1986 merupakan usaha dagang yang memperjual belikan

²⁵ <http://kamissore.blogspot.com/2009/11/kiat-menjadi-pengusaha-sukses.html>

²⁶ <http://www.scribd.com/doc/24002434/Pengaruh-Motivasi-Berprestasi-Terhadap-Kinerja>

seragam sekolah, pakaian muslim, baju koko dan lain- lain yang biasa dikenal dengan sebutan pedagang konveksi yang berkembang menjadi perusahaan industry rumah tangga dengan merek dagang LG Konveksi pada tahun 1986. Segala usaha yang dilakukan Haji Efrizal Djabir untuk memajukan usahanya dari pemakaian alat berat sampai pengolahan bahan baku semuanya di awasi oleh tenaga ahli yang professional. Haji Efrizal Djabir yang mendirikan usaha dan mampu berkembang menjadi perusahaan Industri rumah tangga.

Pada dasarnya perusahaan merupakan suatu wadah bagi pengusaha untuk mewujudkan usahanya untuk memproduksi barang dan selain itu perusahaan merupakan suatu wadah untuk membuka lapangan kerja.

Perusahaan LG Konveksi milik Haji Efrizal Djabir ini adalah perusahaan swasta. Perusahaan swasta itu merupakan atau bentuk-bentuk usaha yang diadakan pihak swasta, pimpinan, upah, bidang usaha dan tata tertib dalam perusahaan itu ada pada pihak swasta dan ditentukan oleh pihak itu.²⁷ Dengan kata lain perusahaan swasta adalah apabila seluruh harta atau modal dimiliki pihak swasta.²⁸ Di Indonesia pihak swasta dapat bebas berusaha dalam arti disamping untuk mencapai tujuan-tujuan usahanya harus ikut pula memberikan kesejahteraan pada masyarakat banyak.²⁹

Untuk kegiatan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang dapat dikatakan perusahaan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

²⁷ Warsis,1981,*Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Bandung : Alumni Bandung 1981 hal 56

²⁹ *Ibid* hal 223

- 1) Bertujuan mencari laba
- 2) Tujuan mencari laba ini tidak hanya untuk satu dua kali saja tetapi secara terus menerus
- 3) Tujuan mencari laba secara terus menerus itu diusahakan melalui organisasi porposional atau perbandingan kuantitatif dari faktor-faktor produksi yang diusahakan dengan kemampuan manajemen yang sebaik-baiknya.
- 4) Ketiga hal tersebut harus dijalankan pada suatu tempat yang jelas artinya bahwa organisasi itu telah mempunyai tempat kedudukan secara geografis, jelas lokasinya sehingga perusahaan harus nyata.³⁰

Sebuah perusahaan itu menghasilkan kegiatan-kegiatan yang mempunyai arti ekonomi, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi, menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa dan menjualnya kepada pihak lain, dengan maksud untuk mendapatkan laba.³¹ Tetapi tidak semua kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi, menghasilkan dan menyediakan barang atau jasa dan menjual pada pihak lain dengan maksud untuk mendapatkan laba adalah perusahaan.³² Yang dapat dikatakan dengan perusahaan apabila kegiatan tersebut diatas dilakukan secara terbuka dan terus menerus melayani pihak luar (publik), baik itu perusahaan pemerintah maupun swasta.³³

³⁰ Sriyadi Business, 1992. *Pengantar ilmu Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), hal:11

³¹ Komaruddin. 1972, *Ekonomi Perusahaan dan Management*, (Bandung : Alumni Bandung 1972). hal:13

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

Dari perusahaan LG Konveksi milik Haji Efrizal Djabir ini, dikatakan perusahaan karena telah melakukan pengolahan barang dan saluran distribusi atau pemasaran yang lancar dengan kata lain adanya kegiatan penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen. Sedangkan dilihat dari segi bentuk usaha kepemilikan perusahaan Haji Efrizal Djabir ini merupakan perusahaan milik keluarga.

Penulisan ini secara khusus lebih banyak terfokus kepada kehidupan Haji Efrizal Djabir sebagai pengusaha. Serta secara umum mengkaji ulang sejarah perusahaan. Menurut Rapi W.hidy yang dikutip oleh Abdullah (1985), sejarah perusahaan memusatkan perhatiannya kepada pengusaha sebagai pembuat keputusan, sebagai pembangun dan penghancur lembaga, juga termasuk disini ide-ide akumulasi pengetahuan yang mempengaruhi tempat, waktu, dan sikap aktivitas perdagangan. Terkait dengan pendapat Rapi W.hidy penulis sosok melihat Haji Efrizal Djabir sebagai seorang pengusaha seperti bagaimana beliau membuat keputusan mendirikan dan membangun perusahaan serta hal apa yang mempengaruhinya dan bagaimana aktivitas perdagangannya serta pengaruh perusahaan itu terhadap masyarakat sekitarnya.³⁴

F. Metode penelitian

Penelitian riwayat hidup (individual life history) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas

³⁴ Taufik Abdullah, 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Prespektif*, (Jakarta : Gramedia) hal 88

akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.³⁵ Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*historical method*) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya *heuristik*, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.³⁶

langkah pertama adalah *heuristik*, yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian melalui sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip dan dokumen yang diperoleh dari kantor Perusahaan LG Konveksi. Data-data yang penulis peroleh dari dari kantor Perusahaan LG Konveksi di antaranya adalah: surat keterangan dari Departemen Perindustrian dengan nomor register No.12/03-09/SIUP.PK/IV AC/I-2004. Sedangkan Sumber-sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, laporan penelitian, Surat kabar dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Penulisan ini dilakukan dari studi kepustakaan yang dilakukan di Pustaka Labor Sejarah, Pustaka FIS UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Pustaka Fakultas Sastra UNAND, Pustaka Wilayah Propinsi Sumatera Barat, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi.

³⁵ Arif Furchan. dan Agus Maimun 2005 *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar). hal 1.

³⁶ Louis Gottschalk.1986. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto,(Jakarta : UI Press). Hal. 35.

Selain arsip dan dokumen, sumber pendukung penelitian juga didapat melalui sumber lisan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak. Mengingat periode penulisan sejarah ini kontemporer maka wawancara dengan tokoh sangat mendukung penelitian ini. Metode wawancara adalah inti terpenting dari metodologi penelitian lisan dengan orang-orang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan tema yang dibahas yang dapat memberi informasi tentang Haji Efrizal Djabir. Dalam hal ini sumber lisan dibagi menjadi dua berupa wawancara dengan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan wawancara yang dilakukan dengan pengusaha itu sendiri yakni Haji Efrizal Djabir. Sedangkan sumber skunder dilakukan wawancara dengan Syafrinal. Sebelum wawancara dipersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan, disamping itu adakalanya penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru apabila selama proses wawancara ditemui data-data baru. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa pula maksud dan tujuan wawancara itu.³⁷

Langkah kedua adalah kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data dengan langsung mengamati data yang diperoleh. Sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai Haji Efrizal Djabir baik yang diperoleh

³⁷ Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hal 187.

dari dokumen maupun wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau pertanyaan yang sama diajukan pada orang yang berbeda. Pengujian keabsahan data tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas data.³⁸ Keempat hal ini dilakukan dengan cara mengamati dengan tekun dan tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data dokumentasi.

Kemudian langkah ketiga, berupa analisis dan interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Haji Efrizal Djabir.

Tahap keempat tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan di deskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menyaratkan keaslian (autentitas) serta bukti yang lengkap dalam uraian yang indah .

³⁸ Kredibilitas data: upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan menkonfirmasikan data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Transferabilitas data: meminta data untuk memberi penilaian terhadap laporan penelitian (sementara) yang telah dihasilkan oleh peneliti. Dependabilitas: digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang tersusun secara sistematis. Konfirmabilitas: di gunakan untuk menilai hasil (produk), terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan dan hasil diskusi. Arif Furcham, Agus Maimun *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar.2005). hal 75-85.

BAB II
GAMBARAN UMUM KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG
KABUPATEN AGAM

A. Keadaan Geografis dan Demografi

Dari Informasi lisan ditemukan bahwa IV Angkat berasal dari Empat Nagari yang dipimpin oleh rajo, pengangkatan keempat rajo itu dilakukan dengan Ampek sakali angkek. Keempat rajo yang memimpin nagari tersebut adalah :

- 1) Rajo Basa memimpin kenagarian Panampuang
- 2) Rajo Agam memimpin kenagarian Lambah
- 3) Rajo Endah memimpin kenagarian Balai Gurah
- 4) Rajo Api memimpin kenagarian Biaro

Sedangkan nama kecamatan IV Angkat Candung berasal dari nama Dua Kelarasan pada masa pemerintahan Belanda yaitu kelarasan IV Angkat dan kelarasan Candung. Kecamatan ini berada ± 5 Km dari kota Bukittinggi dan dilalui jalan utama Bukittinggi-Payakumbuh. Secara geografis IV Angkat Candung berada pada meridian bumi yang membentang dari 100,30' - 100,31' Bujur Timur dan 25'LS – 0,27' Lintang Selatan.³⁹

IV Angkat Candung terletak di kaki Gunung Merapi, gunung yang masih aktif di Sumatera Barat dengan luas wilayah 2690 ha. Kondisi daerah yang terletak pada ketinggian dengan suhu yang cukup dingin menyebabkan terkenal IV Angkat Canduang sebagai daerah penghasil sayur – sayuran.

³⁹ Diolah dari *Data Pemerintah Agam Tahun 2010*.

Kecamatan IV Angkat Candung yang mempunyai ketinggian dari permukaan laut mencapai 910 m dengan suhu maksimum 26 C dan minimum 20 C. Sedangkan luas wilayahnya adalah $\pm 33,53$ km dengan kondisi wilayah datar.

Awal berdirinya kecamatan IV Angkat Candung terdiri dari 2 Kelarasan yaitu kelarasan IV Angkat dan kelarasan Candung. Kelarasan IV Angkat terdiri dari empat nagari yaitu : Biaro, Balai Gurah, Lambah, dan Panampuang. Sedangkan di kelarasan Candung ada 7 nagari yaitu Candung, Koto Laweh, Lasi Tuo, Lasi Mudo, Pasanehan, Bukik dan Batabuah. Pada perkembangannya kedua keselarasan mengalami perubahan, dimana keselarasan IV Angkat disebut dengan kecamatan induk dan kelarasan Candung dengan kecamatan perwakilan. Pada saat ini kecamatan induk terdiri dari 7 buah nagari dan 17 desa, sedangkan kecamatan perwakilan terdiri dari 3 buah nagari dan 13 desa. Jadi kecamatan IV Angkat Candung terdiri dari 10 buah nagari dan 30 buah desa. Kesepuluh nagari itu adalah : Bukik Batabuah, Lasi, Candung Koto Laweh, Balai Gurah, Batu Taba, Pasia, Ampang Gadang, Biaro Gadang, Lambah dan Panampuang. Sedangkan ketiga puluh desa itu adalah : Batang Selasih, Gobah, Kubang Duo, Koto Panjang, Batabuah Koto Baru, Pasanehan, Lasi Tuo, Lasi Mudo, Tigo Alua, Limo Suku Ateh, Limo Suku Bawah, Gantiang Koto Tuo, Lubuak Aua Batu Balantai, Anam Kampuang, Balai Gurah, Koto Tuo, Sitapuang, Batu Taba, Pasia, Surau Kamba, Balai Baru, Biaro, Koto Hilalang, Koto Marapak Lambah, Panampuang Hulu, Surau Lawik, Lundang dan Panampuang Ujuang.

Kecamatan IV Angkat Candung terbagi atas 2 bagian yaitu Kecamatan Induk dan Kecamatan Perwakilan. Luas keseluruhan Kecamatan IV Angkat Candung adalah 86,97 km².

- 1) Luas wilayah kecamatan induk 33,53 km² terdiri atas 7 nagari dan 17 desa dengan pusat kecamatan induk di Biaro.
- 2) Luas wilayah kecamatan perwakilan 53,44 km² terdiri dari 3 nagari dan 13 desa dengan pusat kecamatan di Lasi.

Batas-batas Kecamatan IV Angkat Candung adalah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Merapi (Kabupaten Tanah Datar)
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bukittinggi
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Baso dan Kabupaten Tanah Datar.

Kecamatan IV Angkat Candung selain didiami oleh penduduk asli juga didiami oleh penduduk pendatang dari luar daerah IV Angkat Candung. Data mengenai penduduk IV Angkat Candung dimulai sejak Pemilu 1 tahun 1971. Pada tahun tersebut tercatat jumlah penduduk sebanyak 27.763 jiwa. Pada tahun 2011 sebanyak 33.673 jiwa yang terdiri dari 16.275 orang laki-laki dan 17.416 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Kepadatan Penduduk IV Angkat 2005-2011

No	Tahun	Jumlah
1	2005	32657 jiwa
2	2006	33012 jiwa
3	2007	33120 jiwa
4	2008	33419 jiwa
5	2009	33550 jiwa
6	2010	33670 jiwa
7	2011	33673 jiwa

Sumber: Arsip Kantor camat IV Angkat 2011

Berdasarkan perkembangan Penduduk Pada Tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk IV Angkat Candung terbanyak yaitu pada tahun 2011 (33673 jiwa) dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada tahun 2005 (32657). Dari pertambahan penduduk IV Angkat Candung dari tahun ke tahun maka bertambah pula orang yang melakukan usaha industri rumah tangga khususnya dalam bidang konveksi.

B. Mata Pencarian

Pada umumnya hasil pertanian daerah ini adalah padi, sehingga daerah ini terkenal dengan beras. Berhasilnya pertanian karena air pada waktu itu mencukupi. Air tersebut berasal dari gunung Merapi yang dapat diandalkan untuk mengairi lahan pertanian. Perubahan terjadi sejak runtuhnya saluran irigasi di Sirangkak Gadang pada tahun 1959, sehingga menimbulkan kesulitan penduduk dalam menggarap lahan pertanian.

Keadaan perekonomian penduduk Kecamatan IV Angkat Candung cukup stabil. Mereka bekerja pada berbagai bidang usaha, baik usaha perorangan maupun kelompok. Bentuk usaha perekonomian tersebut diantaranya : pertanian, industri rumah tangga dan koperasi.

Dari 86.97 km² luas wilayah IV Angkat Candung yang menjadi lahan pertanian sebanyak 32,817 km² atau sekitar 37,73%. Sebagai daerah agraris, maka daerah pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat IV Angkat Candung. Tanaman atau hasil utama dari pertanian adalah padi. Bertambahnya biaya kebutuhan rumah tangga mendorong masyarakat untuk menambah mata pencarian selain pertanian adalah industri rumah tangga. Dalam perjalanannya industri rumah tangga ini mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Bentuk usaha industri rumah tangga penduduk Kecamatan IV Angkat Candung meliputi : usaha konveksi, usaha bordir, terawang dan suji, kerajinan pintu dan konsen, perabot (mobile), peci, makanan(kue-kue), karoseri mobil, pengrajin, membuat gula merah dan pilar beton. Makin banyaknya pertumbuhan usaha rumah tangga yang menyebar disetiap desa di Kecamatan IV Angkat Candung , menyebabkan banyaknya komoditas yang dapat diandalkan baik di pasaran lokal maupun di pasaran ekspor seperti : Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam.

Mata Pencarian penduduk IV Angkat Candung tersebar di sektor perdagangan, pertanian, pemerintahan, buruh dan usaha jasa lainnya. Sektor perdagangan merupakan sektor mata pencarian yang cukup penting setelah sector jasa kemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena letak IV Angkat Candung cukup

strategis yaitu, sebagai pusat pelayanan pengumpulan hasil bumi dan perdagangan. Letak kota pada persimpangan jalan bagi daerah sekelilingnya menjadikan usaha perdagangan cenderung lebih maju karena dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai kota lainnya, seperti Payakumbuh, Padang, Solok dan Batu Sangkar.

Dalam dunia perdagangan, IV Angkat Candung merupakan daerah penyangga antara Darek dan Pesisir, sehingga menjadi tempat bertemu antara saudagar dari pedalaman dan saudagar dari Bandar-bandar pantai Barat. Keramaian kota disebabkan karena banyak pendatang yang datang untuk berdagang, hingga abad ke-19 kota ini telah memperlihatkan kemajemukan penduduk sebagai warga kotanya. Penduduk Kota IV Angkat Candung sendiri berasal dari Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kecamatan Padang Pariaman.

Selain mata pencarian penduduk pada sektor tanaman padi, ada juga yang menanam sayur-sayuran dan tanaman palawija seperti, sawi, kentang, daun bawang, buncis, cabe, bawang merah, terong, kangkung, bayam, tomat dan kol. Kesemuanya itu merupakan tanaman tambahan atau sambilan yang menyelingi tanaman padi. Ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2**Sektor Pertanian Tanaman Pangan**

No	Status	Jumlah (org)
1	Pemilik tanah sawah	1.599
2	Pemilik tanah tegal/ladang	698
3	Penyewa /penggarap	303
4	Buruh Tani	198
	Jumlah	2.798

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan IV Angkat 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sector pertanian adalah lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja yakni 2.798 orang dari seluruh tenaga kerja. Sektor peternakan yang terdapat di IV Angkat Candung merupakan usaha tambahan bagi penduduk di samping usaha pertanian dan perdagangan. Beberapa ternak yang biasanya dipelihara oleh penduduk adalah sapi, kerbau, ayam kampung, ayam ras dan itik. Disamping itu hewan ternak juga dimanfaatkan untuk mengolah pertanian seperti kerbau dan sapi. Sedangkan kuda dipergunakan untuk hewan tarik sarana pengangkutan kota dan hewan pacuan. Ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3**Sub sektor peternakan**

No	Status	Jumlah (org)
1	Jumlah pemilik ternak sapi	198
	Jumlah pemilik ternak kambing	77
2	Jumlah pemilik ternak ayam	829
	Jumlah pemilik ternak itik	128
	Jumlah	1.642

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan IV Angkat 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa sektor peternakan merupakan sektor mata pencarian yang cukup penting setelah sector jasa kemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena letak IV Angkat Candung yang terdapat banyak lahan untuk berternak.

Sektor perikanan merupakan sektor tambahan bagi penduduk IV Angkat Candung, yang pada umumnya berupa perikanan darat. Mereka membuka usaha ini diperkarangan rumah mereka. Hal ini juga dikarenakan luas daerah yang sempit dan berbukit-bukit serta letak kota yang berada didaratan tinggi.

Sektor Industri dan kerajinan penduduk di IV Angkat Candung pada umumnya tergolong kepada skop yang masih kecil yaitu, home industry (industri rumah tangga). Penduduk memproduksi barang-barang konsumsi yang langsung digunakan oleh para konsumen untuk memenuhi kebutuhann. Sektor Industri pada umumnya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat IV Angkat Candung sehingga sektor Industri berdampak pada mobilitas masyarakat IV Angkat Candung. Ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Sub sektor Industri kecil atau kerajinan

No	Status	Jumlah (org)	Jenis usaha
1	Jumlah pemilik usaha kerajinan	26 Org	Ukiran
2	Jumlah pemilik usaha industri rumah tangga	53 Org	Konveksi
3	Jumlah pemilik usaha industri kecil	18 Org	Kopiah
4	Jumlah buruh	16 Org	
	Jumlah	113 Org	

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan IV Angkat

Dari tabel di atas terlihat bahwa sektor industri merupakan sektor mata pencarian yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena letak kota IV Angkat Candung cukup strategis yaitu, sebagai pusat pelayanan pengumpulan hasil bumi dan perdagangan. Disamping mata pencarian penduduk pada sektor tertentu diatas, juga terdapat sektor jasa yang pada umumnya bekerja di bidang pemerintahan, jasa kemasyarakatan, lembaga keuangan dan perumahan. Sektor ini menempati tempat kedua setelah sektor perdagangan karena letak IV Angkat Candung yang cukup strategis di tengah propinsi Sumatera Barat, juga dikenal dengan kota pendidikan dan lalu lintas perdagangan sehingga cukup banyak sekolah-sekolah dan instansi pemerintahan yang didirikan.

IV Angkat Candung dengan keadaan geografisnya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di antaranya kekayaan alam yang dimiliki serta letak yang cukup strategis yaitu letak kota pada persimpangan jalan bagi daerah sekelilingnya menjadikan usaha perdagangan cenderung lebih maju karena dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai kota lainnya.⁴⁰

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Dalam pergaulannya masyarakat IV Angkat Candung terlihat adanya hubungan baik, saling tolong-menolong, baik secara materil maupun spiritual. Hal ini terlihat ketika ada warga yang meninggal dunia, warga masyarakat akan berkumpul dan saling memberikan bantuan itu berupa uang dan ada juga berupa benda seperti: kain kapas, beras dan juga bantuan tenaga. Dari hasil wawancara,

⁴⁰ *Ibid*

dapat di simpulkan bagaimana masyarakat IV Angkat Candung saling memberi bantuan dan pinjam meminjam seperti alat-alat rumah tangga: piring, pisau, kursi dan lain-lain. Selain itu pinjam meminjam berupa uang atau emas yang terkadang sebagai modal usaha. Tindakan ini dilakukan tentu saja bertujuan untuk lebih mempererat hubungan sosial antara masyarakat.

Sikap saling menghormati juga sangat terlihat dalam pergaulan sehari-hari masyarakat IV Angkat Candung. Ini terlihat dalam komunikasi terutama komunikasi antara yang tua dengan yang muda usianya. Pada umumnya yang berusia muda akan lebih dahulu menyapa ramah kepada yang tua. Sudah menjadi sumber mata pencarian masyarakat sejak dahulunya, bahwa sector ekonomi yang menjadi sumber income masyarakat desa ini adalah sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor peternakan, sektor jasa, sektor industri kerajinan.

Dari sektor pertanian meliputi tanaman bahan makanan, penduduk desa telah mengusahakan berbagai Jenis makanan yang dapat memberikan sumber pendapatan seperti padi, jagung, ketela, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dari sektor perkebunan, jenis tanaman yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat adalah kayu manis, kopi, kelapa dan kapulaga.

Sektor lain yang menjadi tambahan income masyarakat IV Angkat Candung adalah peternakan yang meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kambing, itik, untuk sektor perikanan yang paling banyak diusahakan adalah tambak ikan (ikan gurami), ikan mas, ikan nila.

Dari seluruh sektor yang ada, ternyata sektor kerajinan konveksi yang merupakan penunjang pendapatan masyarakat setelah pertanian. hal ini sebagaimana peningkatan jumlah tenaga kerja dalam bidang ini yang disebabkan oleh banyaknya permintaan akan produk konveksi, selain itu pertukaran pemuda dan pemudi juga merupakan aspek yang terpengaruh dengan perkembangan sektor industry ini, dengan berkembangnya kerajinan konveksi ini IV Angkat Candung sempat menjadi desa teladan.

Ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997, pengaruh dapat dirasakan ketika nilai produk dari berbagai sektor ekonomi mengalami penurunan, termasuk IV Angkat Candung. Untuk mengatasi permasalahan ini IV Angkat Candung menjalankan program-program sebagai berikut:

- 1) Program UEDSP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam) serta program PDMDKE (Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak krisis Ekonomi) yang diiringi dengan menanam tanaman jagung dan kacang dengan modal dari kredit Usaha Tani
- 2) Bantuan kredit untuk usaha perikanan dan kayu manis.

Sampai saat ini masyarakat tetap menjadikan pertanian untuk menggantungkan hidup, selain itu di sektor kerajinan masyarakat pun masih eksis bekerja untuk menambah income.

D. Kondisi Budaya dan Keagamaan

IV Angkat Candung mayoritas dihuni oleh etnis Minangkabau. Orang Minangkabau menghitung garis keturunan berdasarkan dari garis

keturunan ibu (matrilineal). Menurut ketentuan pranata adat, seorang anak memakai suku ibunya dan harta warisan diturunkan kepada anak melalui ibu (matrilineal). Setiap individu akan melihat dirinya sebagai keturunan ibu dan neneknya tanpa melihat keturunan bapaknya.

Dalam adat dan kebudayaan minangkabau mula-mula dikenal dua suku induk menurut tradisi yakni Koto Piliang dan Bodi Caniago, kemudian pecah menjadi bermacam-macam suku. Mereka yang termasuk ke dalam suatu suku merupakan sekelompok orang keturunan yang bertali darah. Suku adalah unit dari struktur masyarakat Minangkabau. Biasanya orang dari suku yang sama menempati pemukiman yang sama sehingga suku bersifat geneologis teritorial. Sementara kampung yang tidak terkait kepada salah satu suku tertentu mengandung arti teritori semata.

Historiografi, etnografi dan adat Minangkabau selalu menekankan bahwa nagari adalah kesatuan sosial utama yang dominan yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Nagari merupakan kesatuan masyarakat adat yang otonom. Nagari merupakan republik mini dengan teritorial yang jelas bagi anggota-anggotanya, mempunyai pemerintahan sendiri, dan mempunyai adat sendiri yang mengatur tata kehidupan anggota-anggotanya.

IV Angkat Candung mayoritas beragama Islam dan hal ini terlihat dari fakta sejarah yang ada menunjukkan bahwa semenjak zaman penjajahan di IV Angkat Candung, sudah ada pendidikan yang bernaftaskan Islam seperti Pesantren dan sekolah agama yang telah banyak

melahirkan Tokoh Nasional dan Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam. Hal ini menjadikan IV Angkat Candung sebagai rujukan pengajaran agama islam⁴¹. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk IV Angkat Candung menurut agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Komposisi Penduduk IV Angkat Candung Menurut Agama

Tahun 2010

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	33.588
2	Protestan	54
3	Katolik	47
4	Budha	5
Jumlah		33.694

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan IV Angkat

Sebagai daerah penduduknya mayoritas beragama Islam untuk melaksanakan kegiatan peribadatan didukung oleh sarana dan prasarana peribadatan yang berkualitas maupun berkualitas yang memadai. Dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai agama Islam begitu menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan nuansa budaya Islam begitu dominan mewarnai aktifitas masyarakat sehingga kehidupan keagamaan begitu hidup dan semarak. Dalam pergaulannya masyarakat IV Angkat Candung terlihat adanya hubungan baik, saling tolong-menolong, baik secara materil maupun spiritual.

⁴¹ Wawancara dengan Syahril, Pegawai Bagian Humas Kantor Camat IV Angkat Candung 20 Mei 2011

BAB IV

PENUTUP

1. Ringkasan

Haji Efrizal Djabir lahir pada tanggal 15 Maret 1957 di Bukittinggi, anak dari pasangan Djabir Khatib dan Jasmiati. Ayah adalah seorang pedagang kecil yang menjual barang konveksi di setiap pekan pasar Aur Kuning. Haji Efrizal Djabir adalah anak kedua dari tiga bersaudara yakni Haji Bactiar dan Hajah Resmiati.

Haji Efrizal Djabir memulai usaha dagangnya pada tahun 1986. Saat itu walau banyak yang menyampaikan kepada Haji Efrizal Djabir bahwa usahanya tidak akan berkembang karena letak tokonya yang tidak strategis, namun beliau percaya dengan satu ungkapan peribahasa Minangkabau yakni, “*jariah manantang buliah*” yang artinya usaha (jerih payah) pasti menghasilkan pendapatan. Walau dikatakan usaha Haji Efrizal Djabir ini memiliki toko yang kurang strategis, tapi usaha beliau mampu berkembang dengan baik, itu karena kemampuan dagangnya yang sangat hebat dan mudah berkomunikasi sehingga banyak yang menyenangi nya.

Haji Efrizal Djabir melengkapi barang yang dijualnya terutama yang dibutuhkan oleh Bapak-bapak, ibu – ibu, remaja dan anak – anak, seperti Pakaian muslim, baju koko dan seragam sekolah. Selain mengembangkan usaha dagang Haji Efrizal Djabir juga mampu mengembangkan usaha Industri konveksi. Inilah yang merupakan inti dari keberhasilannya dimana beliau mampu secara ekonomi menambah nilai ekonomis dari komoditi yang dijual sehingga

mempunyai manfaat dan nilai jual yang lebih, ini merupakan ciri dari pengusaha yang telah tertanam dalam jiwa Haji Efrizal Djabir. Usaha dagang Haji Efrizal Djabir ini diberi nama dengan merek “LG Konveksi”.

Perusahaan LG Konveksi membawa hasil yang baik bagi perekonomian keluarga Haji Efrizal Djabir dan membuat kesejahteraan hidupnya menjadi meningkat dan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan perumahan dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu Haji Efrizal Djabir juga memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pabriknya. Mereka begitu betah dan lama bekerja dengan Haji Efrizal Djabir

2. Kesimpulan:

Usaha konveksi yang dirintis oleh Haji Efrizal Djabir sejak tahun 1986 ini merupakan salah satu dari contoh usaha kecil yang mampu berubah menjadi usaha besar (agent grosir) yang dikarenakan oleh kekonsistenan dalam menjaga eksistensi di lingkungan pemasaran dan inovasi-inovasi tiada henti yang memberikan dampak omset yang terus menerus berkembang pesat. Hal ini jelas terbukti dengan keberadaan Toko LG konveksi yang tidak goyah walau dihempas banyak tekanan seperti krisis moneter.

Keberhasilan ini jelas memperlihatkan kualitas Haji Efrizal Djabir sebagai seorang Pengusaha Luar Biasa yang tiada hentinya berinovasi. Memiliki ide-ide yang luar biasa. Yang Bermula dari kedai kecil dengan ukuran terbatas menjadi agent grosir dengan anak cabang yang telah banyak bertambah, Usaha produksi konveksi ini telah memberikan omset besar bagi Pendapatan keluarganya

Sosok beliau jelas adalah seorang tokoh “inspirator”. Karakternya yang bijaksana, Tekad beliau yang begitu kuat dan kemauan berinovasi beliau yang tidak diragukan sangat cocok menjadi pedoman bagi pengusaha maupun pedagang yang akan memulai maupun melanjutkan usaha atau perdagangan

3. Saran:

Inovasi dan ide brilliant serta karakter “pengusaha” cemerlang bukan dengan mudah diperoleh oleh Haji Efrizal Djabir. Semuanya diperoleh dengan kerja keras. Penulis menyarankan agar pedagang pedagang konveksi yang akan merintis atau melanjutkan perdangannya sebaiknya meniru atau setidaknya mempelajari karakter dan tata cara perdagangan yang dimiliki oleh Haji Efrizal Djabir. Bahkan cara hidup yang dimiliki oleh Haji Efrizal Djabir yang juga bisa menjadi petunjuk bagi orang awam yang membuka lahan baru dibidang non-perdangan misalnya karakternya yang jujur dan terbuka serta menginspirasi orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Akira Nagazumi (Ed).1986, *Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang : Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan berbagai Aspek Nasionalisme*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Arif Furcham. 2005, Agus Maimum *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Basu Swashta Dh dan Ibnu Sukotjo. 1991, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberti.
- Halili Toha dan Hari Pramono. 1987, *Hubunngan Kerja Antara Majikan dan Buruh*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Komaruddin. 1972, *Ekonomi Perusahaan dan Management, Bandung : Alumni Bandung 1972*
- Kuntowijoyo.2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Lexy J. Moleong. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Linda L.Davideff. 1982, *Psikologi suatu pengantar*, Jakarta : Erlangga
- Louis Gottschalk.1986, *Mengerti Sejarah : Terj. Nugroho Notosusant*, Jakarta : UI Press.
- Nanang Qosim Yusuf. 2009, *Jejak-Jejak Makna Bazrizal Koto*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pemikiran Biografi dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya, 1983, Jilid I, Jakarta : Depdikbud
- Sartono Kartodirjo. 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sriyadi Business,1992, *Pengantar ilmu Ekonomi Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Taufik Abdullah.1983, Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et.al., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta : LP3S.

B. SKRIPSI DAN SURAT KABAR

Aji Satria. Ranah Minang Pencetak Wirausahawan. *Singgalang*, Kamis, 29 Maret 2011.

Bendri. 1995,*Sejarah Perkembangan Konveksi IV Angkat Candung (1990-1995)* Padang : Fakultas Sastra Unand.

Muhammad Yusuf. 1998, *Haji Muhammad Said (1930-1990) : Kisah Seorang Pedagang Minangkabau*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Deni Fitriani. 2004, *Azhar Muhammad : Biografi Seorang Pengusaha (1961-2000)*. Padang : Fakultas Sastra Unand.

Armaini. 2004, *Industri Minyak Goreng Haji Zakaria sebuah profil Industri rakyat di Pariaman (1980-2000)*. Padang : Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.

Achievinna Mirza Senathalia. 2002, *Haji Muhammad Nur Dt. Maharajo Pengusaha Rumah Makan Simpang Raya Bukittingi (1968-1996)*. Skripsi Padang : Fakultas Sastra Unand.

Derita Susanti. 2005, *Analisis Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas Pada Usaha Abadi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Pembangunan Nasional Veteran

C. SUMBER INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Haji Efrizal Djabir	55Tahun	Tigo Baleh,IV Angkat Candung, Agam	Pengusaha	16 Desember 2010, 20 Mei 2011